

**PENGGUNAAN MEDIA MANIPULATIF BIJI-BIJIAN DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN DAN AKTIFITAS SISWA KELAS I SDN ROSELA
INDAH SUBANG**

Nurjanah
SDN Rosela Indah Subang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media manipulatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I SDN Rosela Indah Subang pada pembelajaran Tematik integratif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN Rosela Indah Subang. Siswa kelas I berjumlah 29 orang terdiri dari 11 laki-laki dan 18 perempuan. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumen berupa hasil test setiap akhir siklus. Penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru meningkat dari 5 menjadi 95 dengan kategori sangat baik, aktivitas siswa meningkat dari 75,8 menjadi 93,2. Sedangkan hasil belajar meningkat dari 72,42% menjadi 86,21% ketuntasan klasikal.

Kata Kunci: Aktivitas; Media Manipulatif; Tematik Integratif

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di semua jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Dasar (SD). Penerapan Kurikulum 2013 di SD menggunakan metode tematik terpadu. Tematik terpadu merupakan penggabungan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema tertentu (Ningrum dan Sobri, 2015). Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Trianto, 2011: 147, Ahmadi dan Amri, 2014: 94). Menurut Karna dan Hanun (dalam Lubis 2018 : 3) Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan dari beberapa pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Perpaduan pembelajaran disebut sebagai pembelajaran

Tematik integratif adalah model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di Indonesia secara menyeluruh pada tahun 2017 silam. Tentu saja tematik integratif menjadi hal yang bukan lagi sulit untuk diterapkan

oleh guru di sekolah dasar. Tematik Integratif adalah pembelajaran terpadu menjadi satu kesatuan tema dengan mata pelajaran yang saling berkaitan sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna untuk siswa. Tematik integratif dimaksudkan agar siswa dapat belajar melalui proses dan secara luas serta fleksibel (Rohim, 2016). Tema yang diangkat adalah hal yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari dan sering terjadi. Tematik integratif bersifat holistik dan autentik dengan kehidupan sehari-hari serta bermakna (Majid, 2014). Tujuan dari tema ini adalah untuk menyambungkan antar muatan pelajaran sehingga memberikan gambaran akan hal-hal konkret dan bukan soal teori saja. Sedangkan untuk guru, tematik integratif dapat meningkatkan kreativitas dan profesionalisme guru dalam menyampaikan pembelajaran. Hal tersebut adalah pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pendekatan pembelajaran menggunakan tematik integrative untuk kelas I, II, dan III dengan tema berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas dalam Trianto, 2009:79). Berdasarkan pengertian di atas metode tematik integratif berisi materi dari beberapa mata pelajaran yang dijadikan tema-tema kemudian diintegrasikan kedalam tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam kurikulum 2013 seorang guru dituntut untuk bisa mengajar dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Salah satunya yaitu pembelajaran aktif dimana semua pembelajaran berpusat pada siswa yang membuat siswa harus belajar secara aktif. Zaini dkk (2008:14) menyatakan bahwa belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila kita belajar sambil melakukan kita bisa mengingatnya dalam waktu yang lama berbeda dengan kalau kita hanya melihat dengan mata pasti lama- kelamaan akan lupa. Peran guru disini sangat penting karena guru juga harus memilih model pembelajaran yang cocok untuk proses pembelajaran. Dimana model pembelajaran yang pas dengan materi pembelajaran akan memicu siswa untuk lebih aktif lagi, sehingga berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas I SDN Rosela Indah tahun pelajaran 2021-2022 adalah belum maksimalnya pembelajaran di kelas dan siswa belum terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Dugaan tersebut erdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil belajar siswa untuk tema tertentu. Dari 29 siswa yang ada di kelas I, hanya 10 orang atau 34,48 yang terlibat aktifserta memperoleh hasil

belajar yang diharapkan dalam KKM yaitu 75. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran perlu digunakan strategi yang tepat agar aktifitas dan hasil belajar siswa bisa meningkat.

Upaya guru untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik (Antonik, 2013). Durmus, S., & Karakirik, (2007) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang mendukung proses belajar siswa dalam tugas belajar mengajar praktis. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk menginspirasi, menggerakkan, dan memotivasi siswa untuk secara sadar terlibat dalam proses pembelajaran (Muhsetyo, 2011). Guru perlu menggunakan media pembelajaran untuk merancang kegiatan belajar mengajar mereka secara efektif dan menyenangkan. Hal ini didukung oleh Widjayanti et al., (2019) bahwa sebaiknya guru maupun calon guru merancang pembelajaran yang membuat siswa merasa senang sehingga nyaman ketika belajar.

Menurut teori belajar Bruner (dalam Karso, 2002: 1.12) menyatakan bahwa proses pembelajaran di Sekolah Dasar dibedakan menjadi tiga tahap yaitu tahap satu dimulai dari model konkret yaitu menggunakan benda-benda nyata, tahap dua model semi konkret (model gambar) dan tahap tiga menggunakan simbol secara abstrak. Teori belajar tersebut berimplikasi bahwa dalam proses pembelajaran matematika guru harus menggunakan sarana atau alat yang berfungsi untuk mengkonkretkan pembelajaran matematika yang bersifat abstrak agar lebih mudah dipahami oleh siswa SD yang tahap pemikirannya masih berkaitan erat dengan objek konkret. Sarana atau alat tersebut adalah media pembelajaran.

Dengan adanya media pada pembelajaran matematika guru dapat lebih mudah menyampaikan konsep-konsep pembelajaran tematik kepada siswa, media juga membuat siswa lebih tertarik untuk belajar matematika. Dengan mengamati media secara langsung akan membuat siswa lebih memahami dan lebih lama mengingat pembelajaran tematik dibandingkan dengan menghafal akan membuat siswa lebih cepat lupa.

Tujuan utama dari penggunaan alat peraga menurut Suherman dan Winataputra (1992: 274) adalah agar konsep-konsep atau ide-ide dalam pembelajaran tematik yang sifatnya abstrak itu dapat dikaji, dipahami dan dicapai oleh penalaran siswa, terutama siswa yang masih berada pada tahap berpikir konkret, atau semi konkret. Media yang baik digunakan pada pembelajaran tematik sebaiknya media manipulatif yaitu media yang dapat dipegang, dibolak-balik, dipotong, maupun dilipat oleh siswa. Karena dengan menggunakan media manipulatif ini selain bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran media ini juga dapat membuat siswa menemukan masalah dan diharapkan dapat memecahkan masalahnya sendiri terhadap apa yang diamatinya. Media juga dapat membuat siswa lebih penasaran sehingga akan menarik minat siswa untuk mempelajarinya. (Muhsetyo, dkk, 2007: 2.20). Pembuatan media pembelajaran tematik harus memperhatikan dan menyesuaikan media dengan tahap berpikir siswa SD, agar pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru juga harus menyesuaikan media dengan materi yang akan diajarkan, agar konsep yang disampaikan tidak menjadi lebih rumit dan membingungkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diperlukan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan media pembelajaran dengan judul “Penggunaan Media Manipulatif Biji-bijian dalam Pembelajaran Tematik Integatif untuk Meningkatkan Kemampuan dan Aktifitas Siswa Kelas I SDN Rosela Indah Subang. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana penggunaan media manipulatif yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran pembelajaran tematik di SDN Rosela Indah Subang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Penggunaan Media Manipulatif biji-bijian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas I SDN Rosela Indah Subang.

METODE PENELITIAN

Model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart. Model ini merupakan model pengembangan dari Kurt Lewin. Model ini berorientasi pada siklus spiral refleksi, dimana di dalam satu siklus terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan (planning)
2. Tindakan (acting)
3. Pengamatan atau observasi (observing)
4. Refleksi (reflecting)

Hubungan antara keempat komponen di atas menunjukkan sebuah siklus atau putaran atau kegiatan berulang. “Siklus” inilah yang sebenarnya menjadi ciri utama dalam penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilakukan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010, hlm.131) memandang bahwa komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke-3, yaitu tindakan (acting) dan pengamatan (observing) sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi-mencermati apa yang sudah terjadi- (reflecting). Dari terselesaikannya refleksi, kemudian disusun sebuah perencanaan yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, dan begitu pula selanjutnya. Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah keempat, lalu kembali ke satu dan seterusnya. Sehingga penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral.

Penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yang memuat tahapan penelitian yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I A SDN Rosela Indah Tahun Pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data diperoleh dari lembar observasi siswa dan guru yang memuat aktifitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dan analisis hasil tes yang diperoleh dari tes atau evaluasi setiap akhir pelaksanaan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Media manipulatif dalam penelitian ini adalah media biji-bijian yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif yang memadukan mata pelajaran matematika, SBdP dan Bahasa Indonesia. Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang didapat peneliti dalam tahapan siklus pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran tematik di kelas I SDN Rosela Indah Subang yang berjumlah 29 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media manipulatif dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Paparan data siklus I. Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih awal peneliti melakukan kegiatan pra tindakan yang diawali dengan berdiskusi dengan teman sejawat di SD Negeri Rosela Indah Subang tentang aktivitas anak saat pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang menyebabkan rendahnya aktivitas anak saat proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, pada tanggal 6 Agustus 2021 pukul 07.15-09.15 WIB. Dengan serangkaian kegiatan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan yaitu materi Tema 3 Subtema 4 dengan menggunakan media manipulatif berupa biji-bijian. Selanjutnya menyiapkan alat & bahan serta lembar observasi untuk guru dan siswa. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 13 Agustus 2021 pukul 07.15-09.15 WIB. Dengan serangkaian kegiatan yang sama dengan siklus I. Semua kegiatan siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk tertulis setelah siswa melakukan kegiatan pragaan yang sesuai dengan pembahasan materi. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh satu orang pengamat terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media manipulatif.

**Tabel 1 Hasil Analisis Data Observasi
Aktivitas Guru**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	4	4
2	Kemampuan guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	2	3
3	Kemampuan guru memantau proses pembelajaran	3	4
4	Penguasaan metode pembelajaran	3	4
5	Penguasaan kelas	4	4
6	Keterampilan menyampaikan dan penguasaan materi	4	4
7	Keterampilan penggunaan alat/ media	4	4
8	Keterampilan memberi penguatan	3	3
9	Kemampuan mengevaluasi	3	4
10	Kemampuan menutup proses pembelajaran	4	4

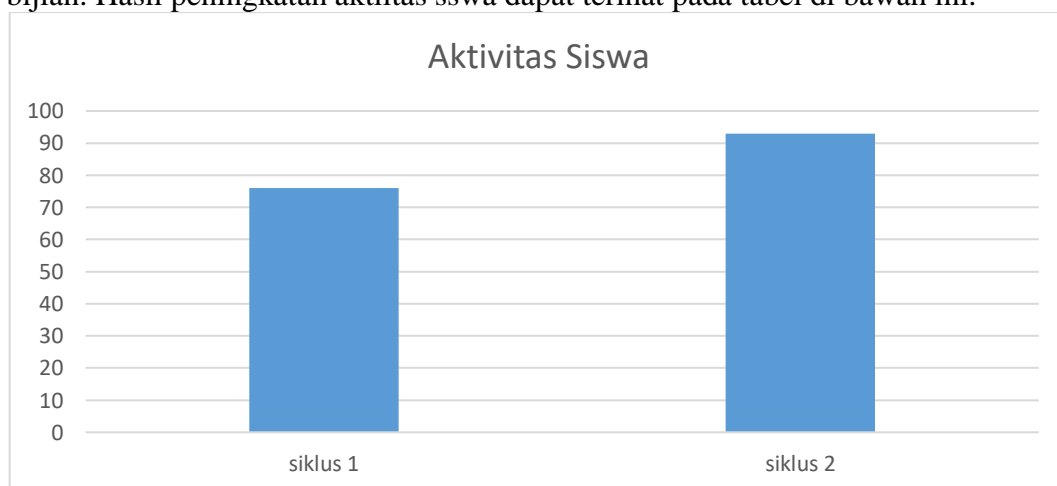
	Jumlah	34	38
Rata-rata		85	95
	Kategori	Baik	Baik sekali

Dari hasil oservasi guru pada siklus I terlihat bahwa skor yang diperoleh pada pengamatan pembelajaran siklus I diperoleh jumlah 34 dengan rata-rata 85 dan dikategorikan baik sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah 38 dan rata-rata 95 serta kategori sangat baik. Berdasarkan tabel di atas, kategori penilaian aktivitas guru meningkat dari baik ke kategori sangat baik. Sedangkan untuk aktifitas siswa dapat diperoleh data pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Data Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
1	Siswa yang hadir saat proses pembelajaran	86	97
2	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	71	90
3	Siswa menyimak penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru	86	90
4	Siswa yang mengerjakan LKS	71	96
5	Siswa yang mendengarkan guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	65	93
	Rata-rata	75,80	93,2

Dari data di atas membuktikan bahwa aktiitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dam pembelajaran tematik menggunakan media manipulatif biji-bijian. Hasil peningkatan aktiitas sswa dapat terlihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 1 Aktivitas Siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	96-100	-	2
2	91-95	-	-
3	86-90	3	9
4	81-85	2	10
5	75-80	16	4
6	<75	8	4
Jumlah		29	29

Dari data hasil belajar siswa di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang mencapai dan melampaui KKM mengalami peningkatan. Pada siklus 1, siswa yang belum memenuhi KKM mencapai 8 orang siswa atau 27,58% sedangkan yang melampaui KKM mencapai 21 orang siswa atau 72,42%. Sedangkan pada siklus II jumlah tersebut bertambah, yang melampaui KKM berjumlah 25 orang atau 86,21%, sedangkan yang belum mencapai KKM adalah 4 orang atau 13,79%.

Pembahasan

Berdasarkan ketiga data kajian –penelitian yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dapat ditarik kesimpulan bahwasanya media manipulatif berpengaruh terhadap pemahaman dan keaktifan siswa yang memiliki dampak dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Media manipulatif biji-bijian ini baik digunakan dalam pembelajaran terutama saat menggali pemahaman matematis dan melatih motorik halus dan kasar sehingga dapat meningkat. Oleh sebab itu, dengan implementasi pembelajaran menggunakan media manipulatif ini pada rencana pembelajaran yang dibuat guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan siswa disaat proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media manipulatif untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran tematik, antara lain : Meningkatnya aktivitas guru mencapai kriteria baik. Hasil penelitian aktivitas guru meningkat, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata lembar observasi guru pada siklus I yaitu 85 kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 95 dan mencapai kriteria sangat baik. Meningkatnya aktivitas siswa mencapai kriteria baik. Hasil penelitian aktivitas siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata lembar observasi siswa pada siklus I yaitu 75,8 kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 93,2 dan mencapai kriteria sangat baik. Meningkatnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan perolehan kenaikan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 25 orang siswa atau 86,21% pada siklus II yang sebelumnya hanya mencapai 21 orang siswa atau 72,42% atau 21 orang siswa yang tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Karso. 2002. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lubis, M. S.. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Ningrum, S. E., & Sobri, Y. A. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. *Manajemen Pendidikan*, 24, 416-42. Diakses pada 24 September 2020, dari <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-564-71.pdf>
- Rohim, S. 2016. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto.2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara